



PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBELAJARAN

**DEDI HERDIANA HAFID
NANDANG RUSMANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

PERAN DAN TUGAS GURU

1. PERENCANA PEMBELAJARAN
2. PELAKSANA PEMBELAJARAN
3. PENILAI PEMBELAJARAN
4. PEMBIMBING DALAM PEMBELAJARAN

PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DALAM PBM :

1. PENGUASAAN BAHAN PEMBELAJARAN YANG AKAN DISAJIKAN DALAM PBM.
2. PENGUASAAN DAN PENGHAYATAN LANDASAN PROFESIONAL GURU.
3. PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN PROSES-PROSES YANG DIPERLUKAN DALAM PENYAJIAN BAHAN.
4. PENYESUAIAN INTERAKSIONAL DALAM MENYESUAIKAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN DAN KEADAAN SISWA DENGAN SITUASI BELAJAR MENGAJAR.
5. KEPRIBADIAN YANG MEMPERLIHATKAN INTERNALISASI SIKAP, PERASAAN, DAN NILAI-NILAI YANG DIHARAPKAN DARI SEORANG GURU.

■ PERAN GURU SEBAGAI PENYESUAIAN INTERAKSIONAL DALAM PBM:

1. PERLAKUAN SISWA SEBAGAI INDIVIDU
2. SIKAP YANG POSITIF DAN WAJAR TERHADAP SISWA.
3. PERLAKUAN TERHADAP SISWA SECARA HANGAT, RAMAH, RENDAH HATI, DAN MENYENANGKAN.
4. PEMAHAMAN SISWA SECARA EMPATIK
5. PENGHARGAAN TERHADAP MARTABAT SISWA SEBAGAI INDIVIDU.
6. PENAMPILAN DIRI SECARA ASLI (*GENUINE*) DI DEPAN SISWA.
7. KEKONGKRITAN DALAM MENYATAKAN DIRI.
8. PENERIMAAN SISWA SECARA APA ADANYA.
9. PERLAKUAN TERHADAP SISWA SECARA *PERMISSIVE*.
10. KEPEKAAN TERHADAP PERASAAN SISWA.
11. KESADARAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA.
12. PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KEADAAN YANG KHUSUS (MISALNYA DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR)

The background of the slide features a pattern of overlapping autumn leaves in various shades of brown and orange, creating a textured, naturalistic feel.

Diagnostik dan Remedial Kesulitan Belajar

- Diagnostik kesulitan belajar diartikan sebagai upaya atau proses memahami jenis dan karakteristik serta latarbelakang kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data/informasi selengkap dan seobjektif mungkin sehingga dapat mengambil kesimpulan dan keputusan dalam kemungkinan pemberian bantuan.

PROSEDUR DALAM MENGANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA

1. SIAPA SAJA YANG MENGALAMI KESULITAN
2. DIMANA KELEMAHAN ITU DAPAT
DILOKALISASI
3. MENGAPA KELEMAHAN ITU TERJADI
4. UPAYA APA YANG DAPAT DISARANKAN
5. BAGAIMANA KELEMAHAN ITU DAPAT
DICEGAH

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

■ FAKTOR YANG TERDAPAT DALAM DIRI SISWA :

a) FAKTOR FISIK

- 1) TIDAK BERKEMBANGNYA SUSUNAN SARAF KARENA LUKA ATAU CACAT;
- 2) TIDAK SEMPURNANYA PANCA INDERA;
- 3) KETIDAKSEIMBANGAN PERKEMBANGAN DAN FUNGSI KELENJAR TUBUH;
- 4) CACAT ATAU TIDAK SEMPURNANYA ANGGOTA ATAU ORGAN TUBUH;
- 5) PENYAKIT MENAHUN;

b) **FAKTOR KELEMAHAN MENTAL**

- 1) **TARAF KECERDASAN;**
- 2) **KURANGNYA MINAT BELAJAR, KURANG SEMANGAT, KURANG MENGUASAI KETERAMPILAN, KEBIASAAN;**

c) **FAKTOR KELEMAHAN EMOSIONAL**

- 1) **RASA TIDAK AMAN;**
- 2) **PENYESUAIAN YANG SALAH (*MALADJUSMENT*) TERHAP ORANG-ORANG, SITUASI, TUNTUTAN TUGAS, DAN LINGKUNGAN.**
- 3) **PHOBIA;**
- 4) **KETIDAKMATANGAN (*IMMATURITY*);**

d) **FAKTOR KELEMAHAN YANG DISEBABKAN OLEH
KEBIASAAN DAN SIKAP-SIKAP YANG SALAH :**

- 1) **TIDAK MENENTU DAN KURANG MENARUH MINAT
TERHADAP PEKERJAAN-PEKERJAAN SEKOLAH;**
- 2) **TERLALU BANYAK MELAKUKAN AKTIFITAS YANG
BERTENTANGAN DAN TIDAK BERHUBUNGAN DENGAN
PEKERJAAN SEKOLAH;**
- 3) **KURANG BERANI DAN GAGAL DALAM MEMUSATKAN
PERHATIAN;**
- 4) **KURANG KOOPERATIF DAN MENGHINDARI TANGGUNG
JAWAB;**
- 5) **MALAS DAN TIDAK BERNAFSU DALAM BELAJAR;**
- 6) **SERING BOLOSATAU TIDAK MENGIKUTI PELAJARAN;**
- 7) **GUGUP (*NERVOUS*)**

e) **FAKTOR KELEMAHAN KETERAMPILAN DAN PENGETAHUAN DASAR YANG DIPERLUKAN:**

- 1) **KETIDAKMAMPUAN MEMBACA, MENGHITUNG, DAN KETRAMPILAN SECARA MENINGKAT DAN BERURUTAN.**
- 2) **MEMILIKI KEBIASAAN BELAJAR DAN CARA KERJA YANG SALAH.**

■ **FAKTOR YANG TERDAPAT DI LUAR DIRI SISWA (SITUASI SEKOLAH DAN MASYARAKAT) :**

- a) **KURIKULUM, BAHAN, BUKU TIDAK SESUAI DENGAN TINGKAT KEMATANGAN DAN PERBEDAAN INDIVIDU;**
- b) **KETIDAKSESUAIAN STANDAR ADMINISTRATIF (SISTEM PENGAJARAN), PENILAIAN, PENGELOLAAN KEGIATAN, DAN PENGALAMAN BELAJAR MENGAJAR;**
- c) **BEBAN BELAJAR TERLALU BERAT;**
- d) **POULASI SISWA YANG TERLALU BANYAK;**
- e) **TERLALU SERING PINDAH SEKOLAH, TINGGAL KELAS, ATAU PERUBAHAN PROGRAM.**

(LANJUTAN)

- f) ADANYA KELEMAHAN DARI SISTEM BELAJAR MENGAJAR PADA TINGKAT PENDIDIKAN (DASAR/ASAL) SEBELUMNYA;
- g) KELEMAHAN YANG TERDAPAT DALAM KONDISI RUMAH TANGGA BAIK SECARA SOSIAL, BUDAYA, EKONOMI, YANG MEMPENGARUHI ASPEK PSIKOLOGISNYA.
- h) TERLALU BANYAKNYA KEGIATAN DI LUAR JAM PELAJARAN, ATAU TERLALU BANYAK DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER.
- i) KEKURANGAN MAKAN BAIK SECARA GIZI ATAUPUN KALORI.

LANGKAH PENGAMBILAN KESIMPULAN DAN PEMBUATAN REKOMENDASI PEMECAHAN MASALAH

1. Kasus Kelompok

■ Kesimpulan (tentatif) tentang :

1. Kasus dan Permasalahannya

Kalau ternyata terjadi pada banyak (mayoritas) bidang studi, dapat diduga bahwa letak kelemahannya bersifat integral (menyeluruh) yang menyangkut keseluruhan aspek kurikulum dan sistem pengajaran dengan pengelolaannya di kelas/sekolah. Tetapi kalau kelemahan itu hanya pada satu atau beberapa bidang studi tertentu, kelemahan itu dapat dilokalisasi secara metodologis kepada sistem instruksional yang dipergunakan oleh guru bidang studi yang bersangkutan

1. Sumber dan faktor penyebab kesulitan

■ Perkiraan (estimasi) dan saran kemungkinan cara pemecahannya.

1. Kemungkinan dapat tidaknya kesulitan itu diatasi.
2. Memperhatikan alternatif kesimpulan
3. Menentukan langkah pemecahan

2. Kasus Individual

■ Kesimpulan (tentatif) tentang :

1. Kasus dan Permasalahannya

- Bersifat menyeluruh, kalau ternyata kelemahannya terjadi pada seluruh atau sebagian besar bidang studi yang diikutinya.
- Bersifat segmental atau sektoral, kalau ternyata hanya mengalami kelemahan dalam bidang studi atau bagian tertentu dari bidang studi.
- Bersifat personal jika kelemahan itu bukan dalam segi prestasi studi melainkan segi-segi proses atau penyesuaian dirinya.

2. Sumber dan faktor penyebab

a) Faktor-faktor organismik dalam diri siswa yang menjadi penyebab kesulitan belajar :

- 1) Kapasitas belajar (tingkat kecerdasan) umum individu terbatas jika :
 - Secara keseluruhan atau setidaknya-tidaknya sebagian besar prestasi belajarnya rendah;
 - Nilai tes kecerdasannya rendah
 - Tidak pernah dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu dalam hampir semua mata pelajaran.
- 2) Kapasitas belajar (bakat) khusus individu terbatas jika :
 - Angka nilai prestasi siswa tersebut dalam sejumlah bidang studi yang dapat digolongkan dalam satu grup faktor pada umumnya rendah.
 - Angka nilai tes bakat khusus tertentu siswa tersebut ternyata memang rendah.
 - Hampir belum pernah dapat menyelesaikan tugas/soal dalam batas waktu yang ditetapkan atau terlambat menyelesaikan tugas dalam kelompok bidang studi tertentu.

(lanjutan)

- b) Sukar mengubah dan sukar menyadarkan diri dengan pola kebiasaan belajar yang lebih sesuai kalau ternyata :
 - individu selalu mengulangi kesalahan atau kelemahan yang serupa dalam keseluruhan atau sebagian bidang studi tertentu.
- c) Sikap kurang positif (negatif) minat dan motivasi yang rendah, penilaian rendah, menganggap remeh jika ternyata :
 - Catatan absensinya dalam bidang studi tertentu atau bahkan keseluruhan pelajaran memang sangat tinggi (sering bolos)
 - Angka nilai skala sikapnya rendah (cenderung ke arah negatif)
 - Selalu berusaha menghindari mengikuti pelajaran atau bertemu dengan guru-guru yang bersangkutan.

(lanjutan)

- d) Belum matang untuk mengikuti pelajaran pada tingkat/kelas tertentu, kalau ternyata :
 - Tidak sesuai tingkat usia pendidikannya (educational age) siswa yang bersangkutan dibandingkan umur kronologis (terlalu muda)
- e) Belum menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai persyaratan untuk mengikuti pelajaran atau tingkat pendidikan tertentu (mungkin karena jalur/sistem pendidikan yang berbeda).
- f) Faktor di luar diri siswa sebagai penyebab :
 - Kurikulum
 - Sistem pengajaran
 - Sistem penilaian
 - Faktor guru
 - Faktor-faktor kondisional

- Perkiraan dan rekomendasi kemungkinan cara mengatasinya.

- 1) Perkiraan kemungkinan mengatasinya.

- Kalau ternyata kelemahan belajar tersebut bersumber pada faktor hereditas (tingkat kecerdasan atau bakat), dapat diperkirakan bahwa usaha penyembuhan secara didaktis atau metodologis tidak mungkin dilakukan. Yang dapat dilakukan adalah penyaluran atau penjurusan pada program yang lebih sesuai dengan tingkat kecerdasan atau jenis bakatnya.
- Kalau kelemahan itu bersumber pada aspek organismik lainnya seperti sikap, kebiasaan, minat atau motivasi belajar tertentu termasuk guru dan lingkungannya masih ada kemungkinan mengatasinya meskipun mungkin memerlukan waktu yang lebih relatif lama.

(lanjutan)

2) Kemungkinan cara mengatasinya.

- Kalau kelemahannya fatal (bersifat *heredite*), jalan yang terbaik adalah mentransfer siswa pada program atau jurusan atau praktik pendidikan yang lebih sesuai dengan tingkat kecerdasan dan jenis yang dimilikinya.
- Sikap, minat dan motivasi akan dapat diubah dengan jalan :
 - Menciptakan *conditioning (reinforcement, reward, encouraged)*
 - Menggunakan strategi belajar yang inovatif.
- Kebiasaan juga dapat diubah dengan jalan mengadakan *conditioning* dan *drill*.

(lanjutan)

3) Rekomendasi bagi pelaksanaan pemecahan masalah

- Rekomendasi mungkin dapat dirumuskan bagi guru, siswa, atau ahli lain yang lebih kompeten dan bersifat referal.
- Baik dalam rekomendasi atau referral, sebaiknya tercantum secara lengkap, hal-hal berikut:
 1. Deskripsi singkat identitas kasus
 2. Deskripsi singkat disertai data/informasi yang selengkap dan seakurat mungkin tentang jenis dan sifat permasalahannya.
 3. Deskripsi singkat hasil diagnosis atas sumber dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut.
 4. Hasil kesimpulan, perkiraan, serta alternatif tindakan yang disarankan untuk mengatasinya.
 5. Hal-hal lain yang dianggap sangat penting dan bermanfaat bagi pemecahannya.

Remedial Kesulitan Belajar

- Remedial belajar diartikan sebagai upaya untuk menciptakan suatu situasi atau hasil yang berbeda yang memungkinkan siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Prosedur Remedial Belajar

1. Penelaahan kembali kasus dengan permasalahannya.
2. Menentukan alternatif pilihan.
3. Pemberian layanan bimbingan dan konseling
4. Melaksanakan pengajaran remedial
5. Mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali
6. Mengadakan re-evaluasi dan re-diagnostik
7. Remedial pengayaan atau pengukuran (tambahan)